

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN INTENSITAS ASET TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Diah Amalia*

Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam

*e-mail: diahamalia@polibatam.ac.id

DiPublikasi: 01/01/2021

<http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>

Abstract

One of the sources of State revenue is from the tax sector, the state income plays an important role in national development. Optimization in tax revenue has many obstacles, one of which is a form of non-compliance in paying taxes, researchers take the factor of liquidity, leverage, intensity of fixed assets and inventory intensity to determine the effect on tax aggressiveness. This study aims to examine the effect of liquidity, leverage, and intensity of fixed assets on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. Through a purposive sampling method, researchers obtained 60 sample companies. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The research results obtained are leverage factors that influence the level of corporate taxpayer aggressiveness while the liquidity factor, the intensity of fixed assets does not affect the level of tax aggressiveness

Keywords: liquidity, leverage, fixed asset intensity, inventory intensity, tax aggressiveness.

Abstrak

Sumber pendapatan Negara salah satunya ialah berasal dari sektor pajak, pendapatan Negara sangat memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Pengoptimalisasian dalam penerimaan pajak terdapat banyak hambatan salah satunya adalah bentuk ketidakpatuhan dalam pembayaran pajak, peneliti mengambil faktor likuiditas, *leverage* dan intensitas aset tetap untuk mengetahui pengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Melalui metode *purposive* sampling, peneliti memperoleh 60 perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah faktor *leverage* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan sedangkan faktor likuiditas dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.

Kata Kunci : likuiditas, *leverage*, intensitas aset tetap, agresivitas pajak.

I. PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan di Indonesia berasal dari sektor pajak. Pendapatan Negara sangat memegang peranan penting untuk kesejahteraan masyarakat maupun dalam pembangunan nasional. Pajak merupakan suatu pengamalan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Menurut pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan : "Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi kemakmuran rakyat".

Pengoptimalisasian dalam penerimaan pajak,

terdapat banyak hambatan salah satunya adalah bentuk ketidakpatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak. Disisi lain, menurut perusahaan sebagai wajib pajak badan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih suatu perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan suatu upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka dengan menggunakan kegiatan perencanaan pajak agresif. Perencanaan pajak agresif merupakan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan (*tax planning*) baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun dengan cara ilegal (*tax evasion*) guna untuk mengecilkan beban pajak terutangnya.

Perbedaan hubungan antara pemerintah dan

wajib pajak badan memicu ketidakpatuhan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan. Negara Indonesia, sistem yang digunakan dalam pemungutan pajak adalah *Self Assesment System*, yang mana pada sistem ini memberikan wewenang penuh kepada wajib pajak badan untuk memperhitungkan, menyetorkan serta melaporkan sendiri Surat Pemberitahuan (SP) dan Surat Setoran Pajak (SSP) Ke kantor pajak (Dharma, I. M., & Ardiana, 2016). Secara eksplisit, dengan adanya sistem ini dapat menimbulkan pelanggaran serta penyelewengan terhadap pembayaran pajak. Pelanggaran dan penyelewengan tersebut merupakan bentuk penghindaran pajak yang berdampak dengan berkurangnya penerimaan pajak suatu Negara.

Penulis mengungkapkan terdapat 4 indikator yang dapat menyebabkan penghindaran pajak, indikator pertama yang menyebabkan adanya penghindaran pajak adalah Likuiditas, yang mana pajak merupakan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan yang kemampuannya dapat dilihat dari rasio likuiditas, apabila suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun apabila suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah, pemerintah berharap agar perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya (Adisamartha, I. B., & Noviari, 2015). Menurut penelitian (Suyanto, K. D., 2012) mengungkapkan bahwa likuiditas suatu perusahaan akan mempengaruhi suatu tingkat agresivitas pajak perusahaan, sejalan dengan penelitian (Wijaya, H., & Tiaras, 2015) juga menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh secara keseluruhan terhadap pajak agresivitas suatu perusahaan.

Indikator kedua adalah dengan adanya kebijakan pendanaan yang diambil suatu perusahaan yaitu kebijakan *leverage*, yang mana *leverage* tersebut adalah rasio yang menunjukkan besarnya utang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional atau aktivitas perusahaan. Menurut penelitian (Rodriguez, Elena Fernandes; Arias, 2014) dengan adanya *leverage* akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi laba sebelum kena pajak suatu perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayar akan berkurang, sejalan dengan penelitian (Darmawan, I. G., 2014) mengatakan bahwa akibat timbulnya beban bunga yang dapat mengurangi laba, perusahaan akan membayar

beban pajak terutang yang kecil sehingga tidak dapat untuk melakukan penghindaran pajak lagi.

Indikator ketiga adalah dengan adanya pengaruh intensitas aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan yang mana intensitas aset tersebut dapat mempengaruhi dalam pembayaran pajak, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dharma, I. M., & Ardiana, 2016) dengan adanya intensitas aset tetap yang banyak dapat menimbulkan beban depresiasi yang tinggi pula yang akan menyebabkan pengurangan laba suatu perusahaan, jika laba semakin berkurang maka pajak terutang pun akan berkurang.

Selain 3 indikator tersebut juga terdapat indikator intensitas persediaan, dengan adanya intensitas persediaan yang tinggi maka tingkat biaya-biaya semakin berkurang dan ini dapat menyebabkan jumlah laba yang meningkat, laba yang meningkat akan mempengaruhi pajak terutang yang dibayar semakin besar, maka dari itu suatu perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak di perusahaannya (Adisamartha, I. B., & Noviari, 2015) Berdasarkan dari banyaknya hasil penelitian, maka dari itu perlu diadakannya pengujian lanjut untuk mengetahui indikator mana saja yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak di suatu perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Rodriguez, Elena Fernandes; Arias, 2014) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan & profitabilitas terhadap *effective taxes rates* (ETR). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rodriguez, *et al.*, (2014) adalah menggunakan tahun berbeda yaitu tahun 2013 – 2017 (5 tahun) sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang terbaru bagi pemakai laporan keuangan, penelitian dilakukan di Indonesia, serta perbedaan variabel dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas karena menurut beberapa penelitian terdahulu ukuran perusahaan dan profitabilitas sangat berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak salah satunya dalam penelitian (Rodriguez, Elena Fernandes; Arias, 2014) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan sangat berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang mana semakin tinggi tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat ETR nya. Penelitian ini juga menggunakan sektor yang berbeda yaitu sektor manufaktur. Oleh karena itu,

penulis menyimpulkan judul yang sesuai dengan penelitian ini yaitu **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Asset tetap terhadap Agresivitas Pajak”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

Menurut (Watts, R., and Zimmerman, 1986) teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan sebuah proses, dengan menggunakan pemahaman, kemampuan dan pengetahuan akuntansi yang sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa yang akan datang, dengan kata lain yaitu bagaimana teori akuntansi positif memberikan kebebasan kepada pihak manajemen untuk memilih berbagai alternatif dari beberapa kebijakan akuntansi yang ada agar dapat meminimalisir biaya serta meningkatkan nilai perusahaan ataupun sebaliknya guna untuk memperkecil pajak terutang badan yang akan dibayarkan suatu perusahaan. Dalam hal tingkat agresivitas pajak, apabila suatu perusahaan memiliki laba periode berjalan yang tinggi, maka tingkat pajak yang dibayarkan juga akan tinggi. Untuk mengurangi tingkat laba periode berjalan, maka pihak manajemen disuatu perusahaan akan berusaha melakukan pengalokasian laba periode berjalan keperiode yang akan datang.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara satu principal dan satu agen. Teori agensi yang dikemukakan oleh (Jansen, M. C., & Meckling, 1976) merupakan hubungan dimana melibatkan antara pihak principal (pemilik perusahaan) dengan pihak agen (manager). Pemilik perusahaan memberikan wewenang serta kepercayaannya untuk mengelola kegiatan operasi suatu perusahaan kepada manager, yang mana hubungan ini memicu adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manager yang menyebabkan ketidakefisien informasi yang diperoleh keduanya. Pihak manager akan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan.

Pemilik perusahaan tentunya tidak ingin membayar pajak terutang dalam nilai yang cukup besar, maka dari itu pihak pemilik perusahaan akan memberikan wewenang kepada pihak manager untuk mengecilkan pajak terutang yang dimiliki suatu perusahaan hal ini dapat mendorong timbulnya

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah likuiditas, *leverage*, dan intensitas aset tetap berpengaruh pada agresivitas pajak.

praktik penghindaran pajak yang akan merugikan suatu Negara.

Pajak

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh pihak pribadi ataupun pihak badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk keperluan Negara (www.pajak.go.id). Pajak digunakan untuk kepentingan umum bukan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, masyarakat tidak akan merasakan keuntungannya secara langsung

Agresivitas Pajak

Menurut (Rohman, & Octaviana, 2014) agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (Tax Planning) baik menggunakan cara yang legal (Tax Avoidance) maupun illegal (Tax Evasion).

Wajib pajak selalu berkeinginan untuk melakukan pembayaran pajak dalam jumlah yang kecil, oleh sebab itu wajib pajak akan selalu melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut (Rohman, & Octaviana, 2014) tindakan pajak agresivitas adalah melakukan segala kegiatan mengenai perpajakan yang sesuai hukum dan sudah sah bagi pemerintah dengan sedemikian rupa sehingga tindakan yang telah dilakukan tidak terkena pajak

Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya secara konvensional meski dikaitkan dengan siklus operasional suatu perusahaan, dengan demikian likuiditas sangat penting disuatu perusahaan (Wijaya, H., & Tiaras, 2015) Kaitannya dengan pajak, likuiditas sangat berpengaruh pada agresivitas pajak karena apabila perusahaan memiliki arus kas yang baik, perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila perusahaan memiliki arus kas yang rendah maka perusahaan

tersebut akan tidak taat terhadap pembayaran pajak guna untuk mempertahankan arus kas dari pada membayar pajak (Suyanto, K. D., 2012)

Kebijakan Utang (*Leverage*)

Leverage adalah tingkat utang yang digunakan suatu perusahaan dalam melakukan pembiayaan (Darmawan, I. G., 2014) Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang maka akan ada beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang nantinya beban bunga tersebut dapat mengurangi laba suatu perusahaan. Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa semakin tingginya penggunaan dana pihak ketiga maka perusahaan akan menjaga laba periode berjalan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan tingkat *leverage* akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* tidak akan agresif dalam perpajakan (Houston, J., & Brigham, 2001) Semakin tinggi nilai utang suatu perusahaan maka semakin kecil pula nilai ETR yang diperoleh.

Intensitas Aset Tetap

Aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya dalam laporan Neraca (laporan posisi keuangan). Kepemilikan aset suatu perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak karena terdapatnya biaya depresiasi. Menurut penelitian (Zulaikha, Darmadi, & Hakim, 2013) pihak manajemen suatu perusahaan akan melakukan investasi aset tetap dengan cara mempergunakan dana yang nganggur perusahaan, dengan demikian perusahaan akan menerima keuntungan berupa biaya depresiasi yang tinggi yang dapat mengurangi pajak terutang suatu perusahaan tersebut, dikaitkan dengan teori agensi pemilik perusahaan akan memberikan wewenang kepada manager untuk mengelola dana yang nganggur agar pajak terutang yang dibayarkan kecil, apabila manager tidak menggunakan dana yang nganggur maka pajak terutang yang dibayarkan akan besar nilainya, dengan itu pihak manager akan menggunakan dana yang nganggur untuk membelikan aset tetap yang nantinya terdapat biaya depresiasi yang akan mengurangi laba periode berjalan.

Kajian Literatur

Penelitian ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu baik dari Indonesia maupun dari luar negeri dengan hasil yang sangat bervariasi, beberapa penelitian mengungkapkan banyaknya indikator yang mempengaruhi tingkat agresivitas

pajak disuatu perusahaan.

(Dharma, I. M., & Ardiana, 2016) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*, memberikan hasil bahwa terdapat intensitas aset dan *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance* karena dengan adanya tingkat *leverage* dan intensitas aset yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pajak terutang yang dibayarkan suatu perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adisamartha, I. B., & Noviari, 2015) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, intensitas aset tetap serta intensitas persediaan yang mempunyai hasil yang sama dengan penelitian (Dharma, I. M., & Ardiana, 2016) yaitu sama sama bahwa *leverage* dan intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan suatu perusahaan, namun pada penelitian ini likuiditas dan intensitas persediaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak di suatu perusahaan manufaktur tahun 2011 hingga tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan (Swingly, C., & Sukartha, 2015) pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2012 yang masuk dalam peringkat CGPI, juga memiliki hasil yang sama yaitu tidak terdapatnya pengaruh *leverage* pada tingkat agresivitas pajak, karena berdasarkan teori *trade off* penggunaan utang dapat digunakan sebagai penghematan pajak, dengan memperoleh insentif yaitu beban bunga yang akan menjadi pengurang laba. Menurut penelitian (Rodriguez, Elena Fernandes; Arias, 2014) *leverage* juga memberikan pengaruh negatif pada tingkat agresivitas pajak karna pengeluaran keuangan dapat mengurangi beban pajak terutang.

Sejalan dengan penelitian (Amelia, M. V., Pratomo, D., 2017) (Kurniasih, T., & Sari, 2013; Siagian & Cahyono, 2014; Singly, C., & Sukartha, 2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa *leverage* tidak mempengaruhi tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian (Suyanto, K. D., 2012) yang memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada agresivitas pajak, karna semakin tinggi *leverage* maka agresivitas pajak juga akan tinggi.

(Wijaya, H., & Tiaras, 2015) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*,

manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak yang memberikan hasil bahwa terdapat dampak manajemen laba dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan karena likuiditas mampu memprediksi apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sedangkan manajemen laba memberikan gambaran bahwa perusahaan ingin memperoleh laba sesuai dengan keinginan perusahaan, dengan membayar pajak yang kecil. Namun penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada indikator likuiditas, *leverage* serta proporsi komisaris independen.

(Fitri, 2015) yang melakukan penelitian di perusahaan *real estate* dan *property &* penelitian (Purwanto, 2016) pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI juga memberikan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

(Novitasari, 2017) dalam melakukan penelitiannya berdasarkan pada perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2010-2014 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak, sejalan dengan penelitian (Zulaikha, Darmadi, & Hakim, 2013) yang melakukan penelitian pada sektor manufaktur tahun 2010-2012 & penelitian (Rohmansyah, 2017) yang melakukan penelitian pada sektor perbankan tahun 2010-2014 menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu tidak terdapat pengaruh intensitas aset tetap pada agresivitas pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap agresivitas pajak

Likuiditas yang baik pada suatu perusahaan tidak menjadikan pajak sebagai tujuan utama untuk meminimalisasikan biaya-biaya yang ada, tetapi jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang rendah berarti perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut memungkinkan suatu perusahaan dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak yaitu agresivitas pajak (Fadli, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2016)) mengungkapkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh dalam kegiatan agresivitas pajak suatu perusahaan, semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin

berkurang.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Pengukuran *leverage* dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates (ETR)* menyatakan bahwa tingkat *leverage* mempengaruhi agresivitas pajak, dikarenakan *leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan pada laporan laba rugi terdapat beban bunga yang mesti dibayar atas pinjaman tersebut, sehingga dengan adanya beban bunga tersebut dapat mengurangi penghasilan kena pajak suatu perusahaan, maka dari itu semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR akan semakin rendah (Dharma, I. M., & Ardiana, 2016) Penelitian yang dilakukan oleh (Zulaikha; Ardyansah, 2014) yang memberikan hasil yaitu adanya pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak, karena *leverage* sendiri merupakan kebijakan utang yang nantinya akan ada beban bunga secara otomatis dapat mengurangi laba, maka dari itu untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan kecil.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

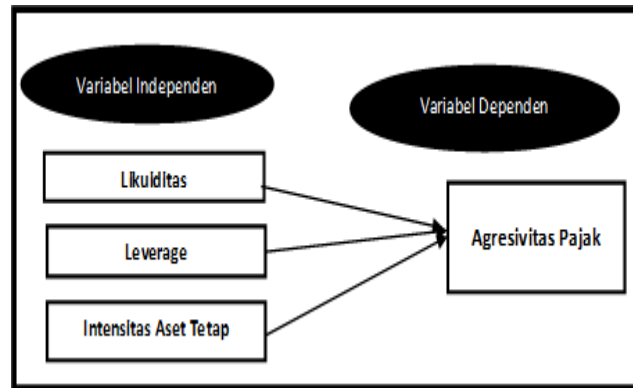
Pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak

Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi tidak mampu memanfaatkan beban depresiasinya untuk mengurangi laba bersih perusahaan, akan tetapi aset tetap yang tinggi juga mampu digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang menggunakan aset tetap untuk kegiatan operasional dapat meningkatkan laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan memanfaatkan beban depresiasi.

Sejalan dengan penelitian (Rodriguez, Elena Fernandes; Arias, 2014)) juga mengungkapkan hasil yaitu terdapatnya pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang rendah dan apabila perusahaan memiliki aset tetap yang rendah beban pajak terutang yang dibayarkan akan tinggi.

H₃: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Diolah Sendiri (2018)

III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan atau laporan tahunan. Sumber data penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

tahun 2013 hingga 2017. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (parsial).

Model regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 LI + \beta_2 LE + \beta_3 IAT + e$$

Keterangan:

- Y = *Effective Tax Rates (ETR)*
- α = Nilai Entersep Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien Regresi Variabel Independen
- LI = Likuiditas
- LE = *Leverage*
- IAT = Intensitas Aset Tetap
- e = Variabel diluar Model (*error*)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan model data panel

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model regresi yang terbaik antara

Common Effect Model (CEM) dan *Fixed Effect Model (FEM)* dengan menggunakan uji F (*chow test*) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut disajikan hasil Uji Chow pada tabel berikut:

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.213959	(61,244)	0.0000
Cross-section Chi-square	223.057598	61	0.0000

Berdasarkan tabel diatas nilai cross section F tersebut < 0,05 sehingga hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM), maka selanjutnya akan dilakukan uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan menggunakan *hausman test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel berikut:

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.511233	4	0.0112

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *cross-section random* tersebut adalah < 0,05, maka hasil uji Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1.
GAAP ETR

Variabel	Koefisien	t-statistic	Sig.
C	0.098448	0.649195	0.5168
LIQ (H ₁)	0.004105	0.370035	0.7117
LEV (H ₂)	0.577961	3.252304	0.0013
IAT (H ₃)	0.098423	0.589438	0.5561
R-squared			0.535888
Adjusted R-squared			0.412251
Prob(F-statistic)			0.000000
N			300
Hasil Uji Model			Fixed

Keterangan: Tabel ini mempresentasikan hasil pengujian hipotesis 1. Variabel dependen menggunakan penghindaran pajak melalui GAAP ETR dan variabel independen adalah Likuiditas

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9 (2018)

Likuiditas berpengaruh pada penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H₁ berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak yang diukur melalui *GAAP ETR*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 1 tidak terdukung pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Wijaya, H., & Tiaras, 2015) dan Suyanto & Supramono (2012) yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dalam praktik penghindaran pajak, dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fitri, 2015) yang mengungkapkan

bahwa likuiditas berpengaruh pada praktik penghindaran pajak.

Wijaya dan Tiaras mengungkapkan bahwa tidak signifikannya hubungan likuiditas dengan tingkat praktik penghindaran pajak dapat disebabkan karena tingkat likuiditas pada setiap perusahaan manufaktur yang relatif sama. Hal ini dapat dilihat dari statistik deskriptif yang menunjukan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil sebesar 2,447183 dibanding dengan nilai rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur sebesar 2,823665 (Wijaya, H., & Tiaras, 2015), serta rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam membayar hutang jangka pendek. Jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki arus kas yang lancar yang mampu memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga untuk melakukan praktik penghindaran pajak sangat kecil.

Leverage berpengaruh pada penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_2 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak yang diukur melalui *GAAP ETR*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 2 terdukung pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Rodriguez, Elena Fernandes; Arias, 2014) & (Suyanto, K. D., 2012) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh pada praktik penghindaran pajak. Hubungan antara *leverage* dalam praktik penghindaran pajak dikarenakan dengan adanya tingkat utang yang akan menimbulkan beban bunga dan dapat mengurangi laba sebelum kena pajak suatu perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayar akan berkurang tanpa harus melakukan praktik penghindaran pajak, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Wijaya, H., & Tiaras, 2015) yang mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada praktik penghindaran pajak.

Menurut teori akuntansi positif semakin tingginya penggunaan dana pihak ketiga maka perusahaan akan menjaga laba periode berjalan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas kinerja suatu perusahaan, disamping *leverage* dapat menjaga laba suatu

perusahaan, *leverage* juga mampu memberikan beban pajak yang bernilai relatif kecil.

Intensitas aset tetap berpengaruh pada penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_3 menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak yang diukur melalui *GAAP ETR*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 3 tidak terdukung pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Adisamartha, I. B., & Noviani, 2015) serta (Dharma, I. M., & Ardiana, 2016) yang mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh pada praktik penghindaran pajak, tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Rohmansyah, 2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Hubungan tidak berpengaruhnya intensitas aset tetap pada praktik penghindaran pajak dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih di suatu perusahaan.

Aset tetap digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan penggunaan aset tetap sendiri mampu meningkatkan laba operasional suatu perusahaan, dengan laba yang cukup tinggi perusahaan tidak akan enggan dalam membayar pajaknya, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Zulaikha; Ardyansah, 2014) yang mengatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh pada penghindaran pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh pada praktik penghindaran pajak, demikian H_1 ditolak. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki arus kas yang lancar yang mampu memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga untuk melakukan praktik penghindaran pajak sangat kecil
2. *Leverage* berpengaruh pada praktik penghindaran pajak, demikian H_1 diterima.

Pengaruh antara *leverage* dalam praktik penghindaran pajak dikarenakan dengan adanya tingkat utang yang akan menimbulkan beban bunga dan dapat mengurangi laba sebelum kena pajak suatu perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayar akan berkurang tanpa harus melakukan praktik penghindaran pajak

3. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh pada praktik penghindaran pajak, demikian H_1 ditolak, tidak berpengaruhnya intensitas aset tetap pada praktik penghindaran pajak dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih di suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 977.
- Amelia, M. V., Pratomo, D., & K. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institutional dan Kepemilikan Manajerial dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *E-Proceeding of Management*, 1510.
- Darmawan, I. G., & S. (2014). Pengaruh Penerapan Cooperate Governance, *Leverage*, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 143-161.
- Dharma, I. M., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 584.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institutional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jom FEKON*, 1205–1219.
- Fitri, A. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jom FEKON*, 1–15.
- Houston, J., & Brigham, E. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Jansen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, agency costs and ownership structure. *Jurnal of Financial Economics*, 308.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return on Assets, *Leverage*, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 58–66.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Cooperate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 1901–1914.
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013. *Jom FEKON*, 580–594.
- Rodriguez, Elena Fernandes; Arias, A. M. (2014). Determinants of the Effective Tax Rate in the BRIC Countries. *Emerging Markets Finance & Trade*, 214-228.
- Rohman, & Octaviana, N. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Rohmansyah, B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Competitive*, 21–37.
- Siagian, H., & Cahyono, E. (2014). ANALISIS WEBSITE QUALITY, TRUST DAN LOYALTY PELANGGAN. 8(2), 55–61. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.8.2.55-61>
- Suyanto, K. D., & S. (2012). Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 167–177.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 47–62.
- Watts, R., and Zimmerman, J. (1986). Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53, 112-134.
- Wijaya, H., & Tiaras, I. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 380-397.
- Zulaikha, Darmadi, & Hakim, N. I. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Zulaikha; Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, *Leverage*, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rates. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–9.